

Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis *Metode Visual, Auditory, Reading/Write And Khinesthetic (VARK)* di Madrasah Ibtidaiyah

Khusnul Fatima¹, Hartono², Nurhayati³, Muh.Iqbal⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Agama Islam Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

fatimahkhusnul095@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1) Gambaran bahan ajar Aqidah Akhlak Kelas 1 yang digunakan pada saat ini, 2) Menghasilkan bahan ajar Aqidah Akhlak yang valid, 3) Menghasilkan bahan ajar Aqidah Akhlak yang praktis, dan 4) Menghasilkan bahan ajar yang Aqidah Akhlak yang efektif. Dengan prosedur penelitian model Borg and Gall, yang telah disederhanakan menjadi empat langkah yaitu terdiri dari tahap analisis kebutuhan, tahap mendesain, tahap pengembangan dan tahap uji coba produk. Hasil dari penelitian ini adalah bahan ajar yang berupa buku teks Akidah Akhlak berbasis VARK dengan hasil uji validitas, diperoleh skor penilaian 92 dari skor maksimal 104 dengan tingkat persentase kevalidan 88,5%, dari validator pertama. Hasil ini diperoleh dari empat aspek penilaian yaitu isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan, dengan indikator penilaian sebanyak 26 butir pernyataan. Adapun hasil validasi dari validator kedua dengan skor perolehan 101 dari jumlah skor maksimal 104, dengan persentase tingkat kevalidan 96,2%, dengan nilai rata-rata penilaian adalah 96,5. Sehingga buku produk dinyatakan sangat valid. Selanjutnya uji kepraktisan dengan skor perolehan 71 dari skor maksimal 76 terhitung dari 19 butir pernyataan, dengan persentase tingkat kepraktisan adalah 93,5% yang diperoleh dari praktisi. Sedangkan hasil yang diperoleh dari uji kepraktisan peserta didik adalah skor 1.472 dari skor maksimal 1.620, persentase tingkat kepraktisan 91% dengan nilai rata-rata 90. Sehingga produk buku teks dinyatakan memenuhi kriteria kepraktisan. Terakhir hasil uji keefektifan, yang memperoleh hasil dari 22 peserta didik yang diberikan soal post tes, sebanyak 15 orang peserta didik memperoleh hasil yang sangat tinggi dengan persentase 69%, sedangkan 6 orang memperoleh nilai tinggi dengan persentase 27% , dan 1 diantaranya memperoleh nilai sedang dengan persentase 4%.

Kata Kunci: *Bahan Ajar Akidah Akhlak, Vark (Visual, Auditory, Reading/Write And Khinesthetic)*

Pendahuluan

Manusia kini hidup pada abad ke-21, ketika dunia pendidikan telah sangat dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga terciptalah berbagai macam inovasi dan pengembangan model serta metode pembelajaran yang berbasis teknologi kekinian. Demikian hal tersebut maka sangat penting adanya pengembangan sebuah bahan ajar yang ketersediaannya harus sesuai dengan kebutuhan, keadaan dan kemampuan peserta didik, sebab bahan ajar merupakan salah satu komponen terpenting dan sumber utama dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu komponen dari bahan ajar adalah buku teks yang merupakan sumber pembelajaran utama untuk mewujudkan capaian belajar dan alur capaian pembelajaran (B.P. Sutepu, 2014) Namun berdasarkan fenomena yang terjadi pada salah satu mata pelajaran yaitu akidah akhlak di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah, dengan karakteristik mata pelajaran yang mempelajari bagaimana tata cara berinteraksi manusia

dengan manusia serta hubungan manusia dengan sang pencipta (Rahmat Sholihin, 2022). Maka diharapkan peserta didik tertanam keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan aqidah dan akhlak terpuji dan adab Islami. Sebagaimana tujuan dari pendidikan Islam adalah mencapai sebuah kondisi ideal dari objek pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu seluruh aktivitas di dalamnya sistem pendidikan terarah (Nurhayati, 2022). Melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi terdapat beberapa masalah yang terjadi berkaitan dengan buku teks, Aqidah Akhlak yang digunakan antara lain:

1. Peserta didik sulit memahami buku teks walaupun seorang guru telah memberikan penjelasan dan pemahaman. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan buku ajar yang mudah dipahami oleh siswa.
2. Buku teks cenderung berfokus pada kemampuan membaca saja sehingga peserta didik yang belum pandai dalam membaca akan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.
3. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Neil Fleming, menemukan bahwa setiap anak memiliki karakteristik kecenderungan modalitas belajar yang berbeda-beda. Sedangkan buku teks belum mewakili keseluruhan modalitas belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan poin-poin tersebut, isi dan cara menyampaikan materi harus menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar, serta hendaknya membekali atau mengenalkan peserta didik dengan pendidikan karakter yang islami (Kutsiyyah, 2019) dengan materi ajar yang dapat menunjang guru dalam mengajar serta mampu mengembangkan kreativitas, keaktifan, dan kemampuan yang dimiliki peserta didik melalui modalitas belajar yang dimilikinya. Oleh karena itu buku teks yang digunakan hendaknya harus memberikan solusi dan dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Olehnya itu, dalam hal ini metode pembelajaran VARK (*Visual, Auditory, Reading/Write And Kinestetik*) dianggap metode yang tepat untuk diterapkan pada buku teks yang dikembangkan.

Metode VARK merupakan alternatif baru yang dimodifikasi dengan modalitas yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam penerapannya di kelas metode ini memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat mengaitkan pengalaman peserta didik dengan bantuan modalitas yang ada pada diri peserta didik seperti penglihatan (*visual*), pendengaran (*auditory*), keterampilan membaca menulis (*read/write*), dan gerakan tubuh (*kinesthetic*) (Chandra, 2018)

Sementara jika dikaitkan dengan kurikulum merdeka belajar, yang berbasis pendekatan saintifik dan penerapan materi-materi esensial yaitu belajar melalui indra dan akal pikiran sendiri, maka sangat penting bagi peserta didik tingkat sekolah dasar khususnya kelas 1 untuk menggunakan metode VARK dalam belajar, sebab peserta didik masih dalam tahap awal dalam mempelajari dan mengembangkan kecenderungan modalitas belajar yang dimilikinya. Model VARK juga telah banyak digunakan dalam beberapa penelitian menangani masalah-masalah pembelajaran yang terjadi.

Pentingnya penerapan model sendiri adalah dapat memberi pengajaran dan kesempatan kepada guru untuk mengadaptasikannya dengan lingkungan ruang kelas yang mereka huni. Sehingga hanya guru yang kreatif, fleksibel, dan cerdas yang dapat memperoleh keuntungan maksimal dari model-model pengajaran (Miftahul Huda, 2017). Lebih lanjut, model pembelajaran juga merupakan prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran, yang didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media, dan

alat penilaian. (Muhammad Afandi). kesimpulannya adalah model pembelajaran akan membantu dan menguntungkan pendidik dalam mengajar, karena model pembelajaran telah mencakup metode dan media didalamnya.

Merujuk pada hal ini, Neil Fleming yang merupakan pencipta dari model VARK, mengakronimkan empat kecenderungan utama belajar manusia yaitu, *Visual, Auditory, Read/Write, Kinesthetic*. Model ini mencakup empat kategori utama pembelajaran diantaranya:

1. Visual, pembelajaran yang didalamnya ide-ide, konsep-konsep, dan informasi lain diasosiasikan dengan gambar-gambar dan teknik-teknik.
2. Auditoris, pembelajaran yang didalamnya seseorang belajar melalui pendengaran. Pembelajaran auditoris sangat bergantung pada pendengaran dan pembicaraan orang lain selama proses belajar.
3. Membaca/menulis, pembelajaran yang didalamnya seseorang yang cenderung belajar dengan cara mencatat dan membaca apa saja yang ia dengarkan dan peroleh dari lingkungan sekitar.
4. Kinestetik, pembelajaran yang di dalamnya proses belajar dilakukan oleh siswa yang melaksanakan aktivitas fisik, daripada mendengar ceramah atau melihat pertunjukan (Miftahul Huda, 2017).

Masing-masing memiliki karakteristik seperti dalam Tabel berikut:

Tabel 1

The VARK Learning Styles

Learning Styles	Characteristics
<i>Visual</i>	<i>Preference for using visual resources such as diagrams, pictures, and videos. Like to see people in action. (preferensi untuk menggunakan sumber daya visual seperti diagram, gambar, dan video. Suka melihat orang beraksi).</i>
<i>Auditory</i>	<i>Need to talk about situations and ideas with a range of people; enjoy hearing stories from others. (perlu berbicara tentang situasi dan ide dengan banyak orang, senang mendengar cerita dari orang lain).</i>
<i>Reader/writer</i>	<i>Prolific note-taker; text books are important; extensive use of journals to write down the facts and stories. (pencatat yang produktif, buku teks penting, menggunakan jurnal yang ekstensif untuk menuliskan fakta dan cerita).</i>
<i>Kinesthetic</i>	<i>Preference for hands on experience within a 'real' setting and for global learning. (preferensi untuk pengalaman langsung dalam pengaturan nyata dan untuk pembelajaran global).</i>

Sumber: B. Widharyanto (*Robertson, 2017*)

Sehingga benang merah yang dapat ditarik adalah ketika model pembelajaran telah diterapkan maka diharapkan mampu memudahkan dan mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam belajar melalui proses melihat, mendengar dan bergerak. Pengoptimalan modalitas belajar dalam usaha meningkatkan kualitas dan kemampuan belajar pada dasarnya merupakan kesatuan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam pemilihan dan penerapan strategi yang tepat, namun ada hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain yaitu pemilihan bahan ajar dalam menyajikan proses pembelajaran yang sesuai. (Asep Kurniawan, 2019). Sebagaimana menurut teori Thorndike tentang belajar, bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar

seperti pikiran, perasaan atau hal-hal lain yang dapat di tangkap melalui alat indra (Kadaruddin, 2015)

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti kemudian membuat produk pengembangan bahan ajar berupa buku teks yang berbasis metode VARK (*Visual, Auditory, Reading/write, and Khinethetic*) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyyah.

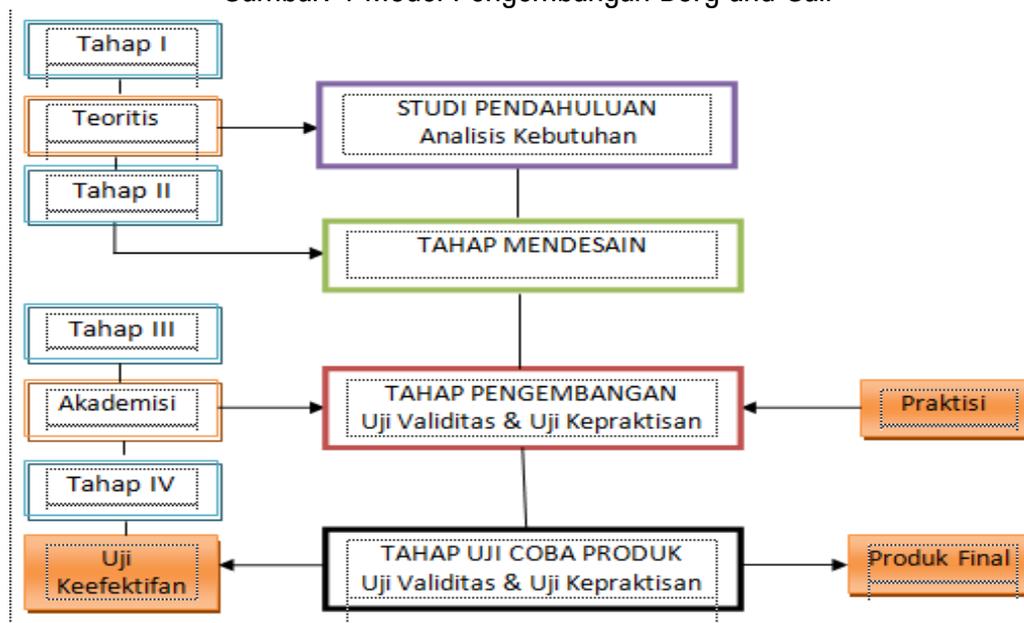
Metode

Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah *Research & Development* (R&D), adalah metode penelitian dan pengembangan ini merupakan cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi, dan menguji validitas produk yang dihasilkan (Sugiono,2016). Dengan jenis penelitian R&D formatif, yaitu aktivitas penelitian ketika melakukan keseluruhan proses pengembangan suatu intervensi yang spesifik mulai dari penyelidikan belajar melalui evaluasi belajar, mengoptimalisasi mutu intervensi dan pada pengujian prinsip-prinsip rancangan (Sugiono, 2019) Prosedur pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model desain pengembangan 10 langkah Borg and Gall, yang diadaptasi dan dimodifikasi secara lebih sederhana (Muhammad Akbar,2020). Berikut langkah-langkah utamanya:

1. Tahap analisis kebutuhan. Pada tahap awal ini peneliti mengobservasi secara teoritis terhadap karakteristik modalitas belajar peserta didik, serta pada bahan ajar berupa buku teks Aqidah Akhlak yang digunakan.
2. Tahap pembuatan desain. Pada tahap ini peneliti mulai mendesain produk bahan ajar berupa buku teks berbasis metode VARK (*Visual, Auditory, Reading/write and Khinesthetic*) dan Vidio pendamping buku teks.
3. Tahap uji pengembangan. Selanjutnya pada tahap ini adalah proses uji validitas oleh akademisi dan uji kepraktisan oleh praktisi atau guru serta peserta didik secara berkala.
4. Tahap uji coba produk. Tahap ini merupakan tahap akhir uji coba produk final setelah dilakukannya uji validitas dan uji kepraktisan. Sehingga selanjutnya dapat dilakukan uji coba keefektifan produk untuk mengahsilka sebuah produk final atau akhir.

Secara visual, langkah-langkah penelitian itu dapat dilihat pada bagan berikut:

Gambar. 1 Model Pengembangan Borg and Gall



Terdapat beberapa tahap dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Berikut penjabarannya:

1. Teknik pengumpulan data tahap I, dilakukan melalui kegiatan identifikasi karakteristik modalitas belajar peserta didik melalui angket, sebagai landasan utama pengembangan produk buku ajar yang baru. Kemudian melakukan resensi terhadap buku teks yang digunakan sebagai sumber utama dalam proses belajar mengajar.
2. Teknik pengumpulan data tahap II, membuat desain/rancangan produk dengan cara mengumpulkan berbagai macam bahan ajar dan unsur-unsur lain yang dibutuhkan yaitu berupa buku teks Bina Akidah Akhlak yang sebelumnya, gambar, dan aplikasi edit video, serta beberapa referensi teoritik dalam proses pembuatan buku ajar atau buku teks. Peneliti juga meminta pertimbangan dari beberapa informan yang telah ahli dalam pembuatan buku teks yang baik.
3. Pengumpulan data tahap III, yaitu tahap melakukan uji pengembangan produk kepada para akademisi dan praktisi dibidangnya. Yang berdasarkan data dari hasil angket uji kevalidan dan uji kepraktisan tersebut, selanjutnya digunakan untuk merevisi desain. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar validasi.
4. Pengumpulan data tahap VI, adalah pengumpulan data uji coba produk final dari hasil revisi, terakhir yaitu dengan melakukan uji keefektifan atau kelayakan produk untuk di gunakan peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas.

Adapun instrumen yang digunakan yaitu, lembar kuesioner atau angket, lembar observasi dan wawancara, lembar instrumen validasi produk buku teks, lembar Instrumen kepraktisan pengembangan produk, dan lembar Instrumen uji keefektifan. Dengan tiga jenis uji yaitu, uji kevalidan, uji kepraktisan dan uji keefektifan.

Hasil

Pada proses penelitian dilakukan tiga uji jenis pengujian yaitu uji validitas, uji kepraktisan dan uji keefektifan. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Produk buku teks Aqidah Akhlak kelas 1 dari validator pertama memperoleh skor empiris 92, dari skor maksimal 104, dengan nilai kevalidan 88,5% dengan kriteria sangat valid. Sedangkan dari validator kedua memperoleh nilai skor empiris 101, dari skor maksimal 104, nilai kevalidan 97,2%, dengan kriteria sangat valid.

Selanjutnya untuk menghitung nilai rata-rata dari hasil penilaian kedua validator yaitu sebagai berikut:

$$V = \frac{V_1 + V_2}{2} = \frac{92 + 101}{2} = \frac{193}{2} = 96,5$$

Keterangan:

V = Nilai rata-rata

V₁ = Nilai validator 1

V₂ = Nilai validator 2

Dari hasil perhitungan nilai rata-rata kedua validator yaitu memperoleh hasil 96,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk buku teks Aqidah akhlak kelas 1 telah memenuhi kriteria kevalidan untuk di uji cobakan di dalam proses belajar mengajar.

Pada uji kepraktisan buku teks oleh guru diperoleh skor 71 dari skor maksimal 76 dengan nilai kepraktisan 93,5%. Sehingga buku teks Akidah Akhlak di anggap telah memenuhi kriteria sangat praktis. Selanjutnya adalah melihat hasil instrumen uji kepraktisan buku teks bagi peserta didik. Pada uji kepraktisan skor yang diperoleh dari hasil perhitungan instrumen

lembar kepraktisan pada peserta didik adalah 1.482 dari skor maksimal 1.584, dengan persentase 93,5%.

Kemudian untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*), digunakan rumus sebagai berikut:

$$\rho = \frac{\sum Tna}{n} = \frac{1.482}{18} = 88.$$

Keterangan:

ρ = Rata-rata nilai kepraktisan

n = Banyak angket

$\sum Tna$ = Jumlah total skor angket

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata dari instrumen buku teks bagi peserta didik yaitu memperoleh nilai 88. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk buku teks Aqidah akhlak kelas 1 telah memenuhi kriteria kepraktisan untuk di gunakan oleh peserta didik.

Uji terakhir adalah hasil uji keefektifan, hasil ini diperoleh ketika telah dilakukan tahap uji coba produk final, dengan memberikan soal pos-tes yang sebelumnya telah diberikan soal pre-tes kepada peserta didik. Adapun hasilnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Nilai Pre-Tes Peserta Didik

No	Pre-Tes	Pos-Tes	Gain (g)	Kategori
1	90	100	1	Tinggi
2	70	100	1	Tinggi
3	60	90	0,75	Tinggi
4	70	100	1	Tinggi
5	50	90	0,8	Tinggi
6	70	100	1	Tinggi
7	80	100	1	Tinggi
8	90	100	1	Tinggi
9	90	90	0	Tinggi
10	80	100	1	Tinggi
11	60	90	0,75	Tinggi
12	90	100	1	Tinggi
13	60	90	0,75	Tinggi
14	80	100	1	Tinggi
15	90	100	1	Tinggi
16	70	100	1	Tinggi
17	70	100	1	Tinggi
18	40	50	0,16	Rendah
19	60	100	1	Tinggi
20	70	100	1	Tinggi
21	50	90	0,8	Tinggi
22	90	100	1	Tinggi
Rata-rata	71,8	95	0,86	Tinggi

Sumber: Nilai Lembar Soal Pre-Tes dan Pos-Tes

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa dari 22 orang peserta didik yang diberikan soal pre-tes hanya 6 orang diantaranya yang mendapatkan nilai tuntas sedangkan 12 lainnya belum dapat memenuhi nilai ketuntasan minimal yaitu nilai 90. Namun setelah dilakukannya uji coba produk kemudian diberikan soal pos-tes, pada tabel dapat di lihat bahwa dari 22 orang peserta didik yang diberikan soal pos-tes hanya 1 di antaranya yang belum dapat memenuhi nilai ketuntasan minimal. Adapun nilai gainnya adalah 0,86 dengan kategori tinggi. Selanjutnya untuk melihat nilai distribusi frekuensinya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Peserta Didik

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi	Kategori	Fre	Persentase
91-100	Sangat Tinggi	Tuntas	15	69%
75-90	Tinggi	Tuntas	6	27%
60-74	Sedang	Tidak Tuntas	1	4%
40-59	Kurang	Tidak Tuntas	0	0%
0-39	Sangat urang	Tidak Tuntas	0	0%

Sumber: Hasil Perhitungan Skor Lembar Soal Post-Tes.

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa 22 peserta didik yang diberikan soal post-tes, sebanyak 15 orang peserta didik memperoleh hasil yang sangat tinggi dengan persentase 69%, sedangkan 6 orang memperoleh nilai tinggi dengan persentase 27% , dan 1 diantaranya memperoleh nilai sedang dengan persentase 4%.

Adapun kesimpulan dari beberapa hasil yang terdapat pada tabel nilai pre-tes pos-tes dengan menghitung nilai N-Gain serta tabel distribusi frekuensinya, maka dapat disimpulkan bahwa produk buku teks dinyatakan efektif untuk digunakan oleh peserta didik.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebagai solusi terhadap permasalahan yang ditemukan oleh peneliti dalam proses belajar mengajar, yaitu bahan ajar yang digunakan belum dapat mewakili modalitas belajar peserta didik secara keseluruhan. Sedangkan mengingat bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah pelajaran inti dari Pendidikan Agama Islam, maka dalam hal ini peneliti sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam merasa perlu untuk melakukan pengembangan terhadap buku teks Aqidah Akhlak. Berdasarkan dari hasil analisis kebutuhan berupa identifikasi karakteristik modalitas belajar peserta didik, ditemukan bahwa dari 22 orang peserta didik memiliki modalitas belajar yang berbeda-beda. Yaitu terdiri dari 11 orang tipe *Visual*, *Auditory* dan *Khinesthetic*, 6 orang tipe *Visual*, *Auditory*, dan *Reading/write*, 4 orang tipe *Visual*, *Auditory*, dan 1 orang tipe *Khinesthetic*. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap anak dominan memiliki lebih dari satu modalitas belajar yang telah di bawa sejak ia lahir. Teori yang sama juga telah dikemukakan oleh Neil Fleming, yang merupakan pencetus dari metode VARK (*Visual, Auditory, Reading/write and Khinesthetic*) ini. Sehingga sebagai tindak lanjut terhadap analisis kebutuhan tersebut, maka dilakukanlah resensi pada buku teks Aqidah Akhlak Penerbit Erlangga, dengan hasil bahwa buku teks tersebut masih terdapat beberapa kekurangan sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik, berikut pemaparannya:

- Susunan materi pelajaran tidak sesuai dengan dengan kebutuhan awal pembelajaran peserta didik.
- Penggunaan gambar yang sedikit sehingga buku terlihat sedikit kurang menarik.
- Penyajian materi hanya berfokus pada satu modalitas saja yaitu membaca.

d. Cenderung menggunakan penjelasan yang berulang, sehingga membuat penjelasan materi terlalu banyak.

Sehingga yang menjadi salah satu pertimbangan yang merefleksikan dan mendasari dikembangkannya bahan ajar yang berbasis VARK ini adalah karena model ini mengukur preferensi bukan (bukan kepribadian), serta waktunya juga efisien. (Mustika Ratih, 2018). Selain itu VARK juga telah berhasil digunakan oleh para peserta didik di negara-negara timur tengah dan juga negara-negara timur yang lain seperti Indonesia. hal ini dibuktikan dengan beberapa peneliti yang mengembangkan produk bahan ajar berbasis VARK, diantaranya:

- a. Mustika Ratih dan Taufina, dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Model VARK di Kelas 1 Sekolah Dasar” pada tahun 2019, dengan tingkat kevalidan mencapai 93,10%, dengan kategori sangat valid.
- b. Mega Prasrihamni, dengan judul yang sama, namun dengan tingkat kepraktisan 99,3%, dengan kategori sangat praktis.

Kedua contoh penelitian tersebut hanya beberapa contoh yang diambil karena hampir mirip dengan judul pengembangan pada pembahasan ini, masih ada banyak lagi penelitian pengembangan yang lain yang juga menggunakan model VARK dalam mengembangkan bahan ajar. Namun dapat disimpulkan bahwa dari kedua contoh tersebut metode VARK sangat tepat untuk diterapkan pada pengembangan bahan ajar bagi pembaca pemula yang masih berada pada kelas 1 sekolah dasar.

Sehingga dibuatlah buku teks yang berbasis VARK (*Visual, Auditory, Reading/write and Khinesthetic*), yaitu sebuah produk buku teks yang dapat mewakili keseluruhan modalitas belajar peserta didik, dengan berbagai jenis kegiatan dan tampilan di dalamnya, serta dirangkakan dengan video penjelasan dan lagu-lagu. Yang pada kondisi ini, proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan, secara praktis dapat digunakan oleh guru dan peserta didik serta efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Yang tentunya dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan *setting* atau lingkungan sosial peserta didik.
- 2) Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- 3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran (E.Kosasis,2021)

Selanjutnya dalam mengembangkan bahan ajar berupa buku teks yang berbasis VARK (*Visual, Auditory, Reading/write, and Khinesthetic*), memuat berbagai kegiatan yang dapat memenuhi keseluruhan modalitas belajar peserta didik yang berbeda-beda. Seperti video penjelasan materi yang mewakili anak visual, lagu-lagu untuk anak audio, materi yang bergambar dan berwarna untuk anak yang suka membaca dan menulis, dan kegiatan praktek untuk anak kinestetik. Sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dengan penyuguhan buku teks yang didesain sesuai kebutuhan mereka, yang telah melalui berbagai macam uji, yaitu validitas produk, uji kepraktisan dan keefektifan.

Setelah dikembangkannya produk ini maka salah satu tahapan inti dalam pengembangan bahan ajar adalah uji validitas, dari hasil uji validitas diperoleh hasil dari komponen-komponen validitas yang telah divalidasi yaitu nilai 88,5%, dari validator pertama, dengan kriteria sangat valid, dan dari validator kedua diperoleh nilai 97,2%, dengan kriteria sangat valid. Dengan nilai rata-rata dari kedua validitas diperoleh nilai 96,5. Hasil uji validitas ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memenuhi standar empat aspek kelayakan yaitu sebagai berikut:

- a. Validasi isi adalah suatu bentuk evaluasi terhadap penyajian isi atau materi yang dimasukkan ke dalam produk bahan ajar yang dikembangkan. Data yang diperoleh dari uji validitas ini adalah berupa data kualitatif dan data kuantitatif melalui angket yang diberikan kepada validator.
- b. Validasi kebahasaan adalah evaluasi terhadap penggunaan bahasa yang digunakan seperti kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik, penggunaan kalimat yang efektif, informasi yang jelas, bahasa yang digunakan komunikatif, kalimat dapat memotivasi, serta memenuhi struktur penulisan buku teks. Hal demikian dilakukan agar penyajian bahasa dapat dimengerti oleh peserta didik dengan mudah.
- c. Validasi penyajian adalah validasi yang diperlukan sebagai evaluasi terhadap tampilan buku ajar apakah menarik dan sesuai dengan tingkatan usia peserta didik yang akan menggunakannya, yaitu seperti struktur penyusunan materi yang sistematis, konsep materi sesuai tema disetiap babnya
- d. Validitas kegrafikan adalah evaluasi terhadap grafik yang digunakan seperti kesesuaian gambar dengan materi, kontras warna, gambar dan latar belakang, resolusi video, serta penggunaan *font* yang jelas dan terbaca.

Selanjutnya Produk bahan ajar ini juga didukung oleh analisis uji kepraktisan, yang merupakan salah satu bukti bahwa produk memberikan kemudahan kepada guru dan peserta didik. Pada uji kepraktisan tersebut terlihat bahwa peserta didik tampak lebih aktif dan bahagia sebab pelajaran diselingi dengan beberapa video dan menyanyi bersama yang diiringi dengan gerakan-gerakan yang mengikuti lirik dari lagu. Sehingga intensitas guru dalam menjelaskan materi juga menjadi lebih sedikit sebab sudah diwakili oleh video yang di lihat langsung oleh peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa guru dan peserta didik memperoleh manfaat utama dari produk yang dihasilkan yaitu peserta didik lebih dimudahkan dalam memahami materi pelajaran. Sebagaimana fungsi dari bahan ajar bagi peserta didik dan guru adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman.
- b. Peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja.
- c. Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- d. Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
- e. Membantu potensi peserta didik untuk menjadi belajar mandiri.

Sedangkan bagi guru sebagai berikut:

- a. Menghemat waktu guru dalam mengajar.
- b. Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi fasilitator.
- c. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi efektif dan interaktif (Nana,2019)

Merujuk pada poin terakhir pada uraian di atas maka memiliki kaitan dengan syarat kelayakan sebuah produk yaitu efektif. Produk buku teks ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses maupun pencapaian, tujuan dan hasil belajar peserta didik. Efektivitas produk dapat dinilai dari perubahan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah produk di uji cobakan. Uji keefektifan sangat penting untuk dilakukan sebab salah satu alasan dikembangkannya beberapa inovasi bahan ajar, model, media dan lain-lainnya adalah untuk memperbaiki dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik sebagai ukuran pencapaian tujuan pembelajaran, dan jika hal ini tidak dilakukan maka tidak dapat diketahui apakah produk bahan ajar yang dikembangkan telah secara efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik atau tidak berpengaruh sama sekali. Karena secara umum bahan ajar harus mampu memenuhi kriteria berikut:

- a. Bahan ajar dapat mendorong peserta didik untuk menerapkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperolehnya di dalam kehidupan nyata sehari-hari.
- b. Bahan ajar mengantarkan para peserta didik untuk menguasai kompetensi tertentu dengan metode pembelajaran yang jelas dan sistematis.
- c. Bahan ajar menyajikan pula sejumlah latihan, kegiatan sekaligus perangkat evaluasi, dalam rangka mengukur ketuntasan belajar peserta didik terkait dengan kompetensi tertentu (E. Kosasih, 2021)

Uji keefektifan dilakukan dengan cara melihat perbandingan nilai pre-tes dan post-tes peserta didik setelah produk final digunakan. Adapun nilai yang diperoleh adalah dari 22 orang peserta didik yang diberikan soal pre-tes hanya 6 orang di antaranya yang mendapatkan nilai tuntas sedangkan 12 lainnya belum dapat memenuhi nilai ketuntasan minimal. Kemudian, setelah dilakukannya tindakan uji coba produk maka hasil yang diperoleh adalah terhitung dari 22 orang peserta didik yang diberikan soal pos-tes hanya 1 di antaranya yang belum dapat memenuhi nilai ketuntasan minimal. Yang jika dipersentasekan maka 96% peserta didik telah secara efektif mendapatkan dampak kenaikan nilai setelah menggunakan produk buku teks. Dengan nilai perhitungannya N-Gain adalah 0,86, dengan kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk buku teks Aqidah Akhlak Kelas 1, memiliki dampak yang secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil uji yang signifikan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

- a. Perubahan bentuk penyajian buku teks yang awalnya monoton menjadi lebih bervariasi dengan adanya berbagai macam sub kegiatan.
- b. Penyampaian materi pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dengan suguhan lagu-lagu yang mudah dihafal yang isinya berkaitan dengan inti materi.
- c. Segala bentuk materi yang berkaitan dengan akhlak diperlihatkan langsung melalui video yang dilengkapi dengan penjelasan.
- d. Materi dibuat dalam model yang lebih singkat dan bahasa yang lebih sederhana.
- e. Buku terlihat lebih menarik dengan permainan warna yang beragam.

Maka berdasarkan faktor-faktor di atas, dalam konteks bahan ajar berupa buku teks, produk ini memberikan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik tingkat sekolah dasar yang masih dalam tahap pemula. Terkait dengan beberapa penelitian pengembangan yang juga menggunakan model VARK (*Visual, Auditory, Reading/write and Khinesthetic*) terhadap produknya. Pengembangan ini memiliki beberapa perbedaan seperti buku teks yang didampingi dengan video youtube, sehingga yang menjadi keutamaan pada produk ini peserta didik dapat belajar secara offline maupun online. Namun masing-masing produk pengembangan memiliki karakteristiknya sendiri, seperti perbedaan jenjang pendidikan, mata pelajaran, jenis produk, daerah atau tempat, serta fokus masalah yang dikaji yang menjadi dasar pengembangan. Hal demikianlah yang membuat produk pengembangan yang satu dan lainnya terdapat perbedaan serta kebaruan yang dipengaruhi oleh faktor perubahan zaman dan era teknologi dan komunikasi yang semakin canggih. Adapun pemaparan kebaruan yang terdapat pada pengembangan ini, yang membedakannya dari penelitian pengembangan sebelumnya, terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Novelty Produk Pengembangan Terdahulu

No	Judul, Penulis, Tahun, Metode	Hasil	Relevansi	Perbedaan
1	“Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Berbasis Model Visual, Auditory, Reading/Writing And Khinesthetic (VARK) di Sekolah Dasar”, Pungki Elvi Marta, 2021, 4D	Analisis menunjukkan data validasi 90,78 (sangat valid). Praktikalitas 85,71 dan 93. Efektivitas 95,6. Kemampuan peserta didik di kategori sangat tinggi.	pengembangan produk ini sama-sama menggunakan model VARK dan objek pengembangannya yaitu peserta didik sekolah dasar kelas 1	Produk sebelumnya dalam mengembangkan produknya tidak menggunakan media audio visual dan pemanfaatan aplikasi youtube.
2	“Pengembangan Bahan Ajar Pembaca Permulaan Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Model VARK (Visual, Auditory, Reading/Write, And Khinesthetic) Di Kelas 1 Sekolah Dasar, Maistika Ratih Dan Taufina, 2019, PLOMP	Berdasarkan hasil uji coba kevalidan keseluruhan hasil memperoleh nilai 93,10%, kepraktisan dari peserta didik adalah 98,92%, dari guru 96,15%, dan uji keefektifan adalah 100%. Yang jika diukur maka keseluruhan uji masuk pada kategori tinggi dan sangat layak untuk digunakan.	Pengembangan produk ini adalah sama-sama menggunakan model VARK serta objek pengembangan yaitu merupakan peserta didik sekolah dasar kelas 1	Produk dikembangkan pada mata pelajaran Tematik, sedangkan sekarang pada Aqidah Akhlak, yang belum pernah dikembangkan sebelumnya. Meski pengembangan awal menggunakan desain lama, kini menggunakan desain yang berbeda.

Produk pengembangan ini menjadi tanda bahwa bahan ajar Aqidah Ahklak berbasis VARK, Memiliki potensi besar untuk digunakan oleh guru dan peserta didik dalam mengoptimalkan modalitas belajar peserta didik. Dengan menunjukkan hasil validitas, kepraktisan dan keefektifan terhadap dampak yang ditimbulkan dari produk maka peneliti optimis bahwa produk ini akan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan efektif, sesuai dengan tujuan dari pendidikan dengan implementasi kurikulum merdeka yang menekankan kepada proses belajar yang dapat merangsang segala modalitas belajar peserta didik, serta memberikan hak yang sama kepada seluruh peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan kesempatan belajarnya dimana dan kapanpun dengan cara membuka aplikasi youtube yang menyediakan vidio pembelajaran dari produk buku teks ini.

Sehingga berdasarkan penelitian pengembangan ini maka diharapkan bagi guru untuk memahami dan terbiasa untuk memanfaatkan alat teknologi dan komunikasi serta menggunakan media elektronik dalam setiap proses pembelajaran, agar pembelajaran tidak monoton terhadap satu modalitas belajar peserta didik saja, sebab ada banyak sekali

kemampuan dan potensi yang dapat dirangsang dan dieksplor oleh guru dalam proses pembelajaran. Olehnya itu sekolah juga berkewajiban untuk memberikan fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh guru dan peserta didik di era pembelajaran abad-21 yang telah memasuki revolusi industri dan era kurikulum merdeka belajar yang menuntut para anak-anak bangsa untuk mengeksplor lebih banyak melalui penggunaan bahan ajar yang berbasis teknologi yang memenuhi seluruh modalitas belajarnya.

Kesimpulan

Berdasarkan proses Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak Kelas 1 Berbasis VARK (*Visual, Auditory, Reading/write and Khinesthetic*) di MI Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka. Maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran buku teks Aqidah Akhlak setelah dilakukan resensi, diperoleh hasil bahwa buku tersebut masih terdapat beberapa kekurangan di antaranya, susunan materi pelajaran tidak sesuai dengan dengan kebutuhan awal pembelajaran peserta didik, penggunaan gambar yang sedikit sehingga buku terlihat sedikit kurang menarik, penyajian materi hanya berfokus pada satu modalitas saja yaitu membaca serta cenderung menggunakan penjelasan yang berulang, sehingga membuat penjelasan materi terlalu banyak.
2. Produk bahan ajar berupa buku teks Aqidah Akhlak Kelas 1, dinyatakan sangat valid. Dengan memperoleh nilai rata-rata penilaian dari kedua validator adalah 96,5. Sehingga produk buku teks dinyatakan memenuhi kriteria sangat valid untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.
3. Produk bahan ajar berupa buku teks Aqidah Akhlak Kelas 1, dinyatakan praktis digunakan oleh guru di kelas dengan persentase tingkat kepraktisan adalah 93,5%. Sedangkan hasil yang diperoleh dari uji kepraktisan peserta didik adalah 93,5% dengan nilai rata-rata 88. Sehingga produk buku teks dinyatakan sangat memenuhi kriteria kepraktisan untuk digunakan oleh guru dan peserta didik.
4. Produk bahan ajar berupa buku teks Aqidah Akhlak Kelas 1, dinyatakan efektif, setelah dilakukannya uji keefektifan, yang memperoleh hasil dari 22 peserta didik yang diberikan soal post tes, sebanyak 15 orang peserta didik memperoleh hasil yang sangat tinggi dengan persentase 69%, sedangkan 6 orang memperoleh nilai tinggi dengan persentase 27% , dan 1 diantaranya memperoleh nilai sedang dengan persentase 4%. Dengan perhitungan nilai N-Gain yang diperoleh adalah 0,86 dengan kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa produk bahan ajar memenuhi uji keefektifan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Referensi

- Akbar, Muhammad. (2020) Pengembangan Model Pembinaan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana. (Universitas Negeri Makassar).
- B.Widharyanto. (2017) Gaya Belajar Model VARK Dan Implementasinya Di Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia”, (ICELA).
- Chandra, dkk. (2018) Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Model VARK Untuk Siswa Sekolah Dasar’. (JIPPSD, Vol.2 Nomor 1, Juli 2018).
- Huda, Miftahul. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Cet. VIII; Yogyakarta: Pustaka Belajar).
- Kadaruddin. (2015). *Media Dan Multimedia Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara).
- Kurniawan, Asep, dkk. (2019) Sistem Pakar Identifikasi Modalitas Belajar Siswa”, (Jurnal Resti, Vol.3. No.3.2019).
- Kutsiyyah. (2019). *Pembelajaran Akidah Akhlak*. (surabaya: Duta Media Publishing).
- Marta,Pungki Elvi, dkk. ‘Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Model Visual, Auditory, Reading, Writing, and Kinesthetic (VARK) di Sekolah Dasar’. (Jurnal Basicedu. Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021).
- Mustika Ratih dan Taufina. “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Model VARK DI Kelas 1 Sekolah Dasar”. (JP2SD. Vol.7. Nomor 2, Sebtember 2019).
- Nana. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar*. (Jawa Tengah: Lakeisha).
- Nurhayati. “Development of Audio-Visual Learning Media for Islamic Religious Education in High School”. (Asian Journal of Applied Sciences. Volume 10 – Issue 1, February 2022).
- Rahmat Sholihin. “Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran di Mdrsrh Ibtidaiyyah”.(Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains, Vol.5, No.1, Tahun 2022).
- Ratih, Mustika. “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Model VARK di Kelas 1 Sekolah Dasar”. (Universitas Negeri Padang, Tahun 2018).
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. (Cet.2, Bandung: Alfabeta)
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Cet.1, Bandung: Alfabeta).
- Sutepu, B.P. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. (Cet. 1, Jakarta: Rajawali).
- Sutrisno dan Hesti Puspitasari. ‘Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) untuk Siswa Kelas Awal’. (Jurnal Tarbiyah wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 8, Nomor 2. Juli 2021).
- Zainuddin. ‘Pengembangan Buku Ajar Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Madrasah’. (JPll Volume 3, Nomor 2, April 2019).

---Halaman ini sengaja dikosongkan---